

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Anggita Cahyani*¹, Anna Isrowiyah¹, Aang Afandi¹

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding author: anggita Cahyani64@gmail.com

Artikel diterima: November 2023 | Tanggal direvisi: Desember 2023 | Tanggal terbit: Januari 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Data yang digunakan adalah informasi dari 12 perusahaan sektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data tersebut diolah dengan alat statistik SPSS 25. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, manajemen laba dan perencanaan pajak.

1. Pendahuluan

Manajemen menyusun laporan finansial untuk menyajikan data terkait situasi ekonomi dan keuangan korporasi pada waktu tertentu. Untuk semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis, termasuk internal maupun eksternal informasi tentang keuntungan memiliki peranan yang sangat krusial. Informasi laba dalam perusahaan menjadi dasar untuk mengambil keputusan seperti alokasi upah dan pembagian bonus, pengukuran kinerja, serta keputusan mengenai penanaman modal. Informasi laba merupakan pencapaian suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja pihak manajemen. Secara praktiknya, perusahaan ingin mendapatkan laba besar sehubungan dengan bonus yang diterima. Selain itu, keuntungan yang besar menunjukkan kekuatan laba, sehingga nantinya dapat memikat para penanam modal untuk berinvestasi. Pemberdayaan pada sektor pertanian Indonesia menjadi kunci bagi pembangunan nasional, karena dengan hal ini produk pertanian dapat mengimbangi persaingan pasar bebas (Amam, 2021). Selain membuat barang berkualitas untuk pembeli, perusahaan juga diharapkan dapat mengatur finansialnya dengan efisien. Kelangsungan usaha juga harus terjamin dengan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga korporasi akan menunjukkan laba yang besar. Kondisi tersebut yang menjadi pendorong manajer untuk menerapkan kegiatan manajemen laba, yaitu menyajikan dan melaporkan informasi laba tidak sesuai standar (Vandi, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan riset mengenai konteks di atas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Menurut temuan penelitian Fitriany (2016), terdapat pengaruh yang cukup besar antara aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap tindakan manajemen laba pada. Sedangkan Ningsih (2022) mencerminkan sudut pandang yang berbeda yaitu tidak terdapat dampak antara aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap tindakan manajemen laba.

2. Tinjauan Pustaka

Michael C. Jensen dan William H. Meckling mengajukan teori keagenan pada tahun 1976. Gagasan ini menguraikan penjelasan hubungan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal), yang

dihubungkan dengan kontrak tertulis. Di dalam kontrak ini, principal menginstruksikan kepada agen agar melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah disepakati (Triyuwono, 2018). Efficiency Market Hypothesis (EMH) berdampak besar pada dunia riset akuntansi pada tahun 1960-an yang di mana Watts dan Zimmerman mengusulkan alternatif pendekatan yang sekarang dikenal sebagai Positive Accounting Theory (PAT). Teori ini merupakan ramalan risiko yang dapat terjadi jika manajemen memilih tindakan tertentu (Magdalena, 2018).

Manajemen keuntungan adalah upaya para manajer untuk mempengaruhi informasi laporan finansial untuk mengelabui mitra yang mencoba mencari tahu keadaan serta kinerja korporasi. Praktisi dan akademisi memiliki perspektif yang berbeda tentang pengelolaan keuntungan. Praktisi berpendapat bahwa pengelolaan keuntungan secara signifikan memengaruhi laba korporasi dan pilihan pemangku kepentingan. Sedangkan para akademisi berpendapat bahwa pengelolaan keuntungan tidak memiliki dampak yang mencolok pada keuntungan yang tercatat dalam laporan finansial. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam interpretasi prinsip akuntansi secara luas, yang menjadi sumber tindakan rekayasa tersebut (Sulistyanto, 2018).

Tahap awal dalam manajemen pajak adalah perencanaan pajak, yang meliputi pengumpulan dan penelaah peraturan perpajakan untuk menentukan langkah-langkah efisiensi pajak yang akan diterapkan. Secara umum, perencanaan pajak digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak (Suandy, 2017). Beban pajak tangguhan merujuk pada pengeluaran yang timbul karena adanya ketidakseimbangan waktu antara keuntungan akuntansi dengan keuntungan pajak (Harnanto, 2013). Perbedaan sementara timbul akibat variasi dalam persyaratan waktu pengakuan pendapatan dan biaya. Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang muncul ketika adanya perbedaan transitori memicu penyesuaian positif atau kenaikan jumlah biaya wajib pajak yang harus dibayar, sehingga memunculkan kewajiban pajak menurut laporan keuangan akuntansi lebih rendah dibanding kewajiban pajak menurut hukum fiskal (Waluyo, 2017). Manajemen diperbolehkan untuk mengadopsi standar akuntansi dalam menilai aktiva pajak tangguhan, yang juga dapat digunakan untuk menyiratkan aktivitas manajer dalam mengelola pelaporan keuangan dengan tujuan mencegah penurunan laba yang dilaporkan.

3. Metode

Populasi dalam uji ini adalah seluruh badan usaha bidang agraria yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah dievaluasi dan didistribusikan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Jumlah anggota organisasi bidang agraria yang tercatat di BEI adalah masing-masing dari 25 organisasi dan terdapat 12 organisasi yang dapat dijadikan eksplorasi. Berikut merupakan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan dikuantifikasi sebagai variabel independen dengan cara membagi nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode $t - 1$:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_t}$$

Keterangan:

- Δ Aset Pajak Tangguhan = APT Tahun Sekarang – APT Tahun Sebelumnya
- Aset Pajak Tangguhan t = APT Tahun Sekarang

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dihitung dengan membaginya dengan total aset sebelumnya:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

- Beban Pajak Tangguhan t = BPT Tahun Sekarang
- Total Aset $t - 1$ = Total Aset Tahun Sebelumnya

3. Perencanaan Pajak

Rumus *Tax Retention Rate* (TRR) atau tingkat retensi pajak dapat digunakan untuk menilai perencanaan pajak:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

- Net Income_{it} = Laba Bersih tahun sekarang
- $\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$ = Laba Sebelum Pajak perusahaan i tahun t

4. Manajemen Laba

Untuk mengidentifikasi atau mendeteksi adanya praktik pengelolaan keuntungan, dapat digunakan model Jones Modifikasi:

a. Menghitung jumlah total akrual:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total Accruals tahun sekarang
- N_{it} = Laba Bersih tahun sekarang
- CFO_{it} = Aliran Kas dari Aktivitas Operasi tahun sekarang

b. Menghitung nilai Non-Discretionary Accruals:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\text{REV}_{it} - \text{REV}_{it-1} - (\text{REC}_{it} - \text{REC}_{it-1})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

- NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals tahun sekarang
- REV_{it} = Pendapatan tahun sekarang
- REV_{it-1} = Pendapatan tahun sebelumnya
- REC_{it} = Piutang tahun sekarang
- REC_{it-1} = Piutang tahun sebelumnya
- PPE_{it} = Properti, Pabrik, dan Peralatan tahun sekarang
- A_{it-1} = Total Aktiva tahun sebelumnya

c. Menghitung nilai Discretionary Accruals:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} = Discretionary Accruals tahun sekarang
- TAC_{it} = Total Accruals tahun sekarang
- A_{it-1} = Total Aktiva tahun sebelumnya
- NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals tahun sekarang

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. A. Hasil Statistik Deskriptif

Perhitungan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Perolehan hasil analisis Kolmogorov-Smirnov (KS) memperlihatkan data

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
APT	60	-1.161	0.728	-0.06460	0.45009
BPT	60	-0.143	0.119	0.00217	0.05504
PP	60	-0.188	1.286	0.73520	0.29772
ML	60	-0.060	0.154	0.01107	0.04426

berdistribusi normal karena tingkat probabilitas keseluruhan variabel $0.200 > 0.05$, yang mempunyai arti bahwa H_0 diterima, serta dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Perolehan hasil autokorelasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$DU < D < 4 - DU = 1.689 < 1.881 < 2.311$$

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat kecenderungan autokorelasi dalam kerangka model regresi ini. Hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Perolehan hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Toleransi lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti multikolinearitas antara variabel independen dalam konteks model regresi ini. Hasil Deviation From Linearity menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = 0.026 - 0.004 \text{ APT}_{it} + 0.186 \text{ BPT}_{it} - 0.021 \text{ TRR}_{it} + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 0.026, artinya jika APT, BPT, dan rencana perpajakan nilainya 0, maka pengelolaan keuangan sebesar 0.026.
2. Koefisien Aset Pajak Tangguhan (APT) negatif sebesar 0.004, setiap kenaikan APT akan berdampak pada penurunan pengelolaan keuntungan sebesar 0.004.
3. Koefisien Beban Pajak Tangguhan (BPT) positif sebesar 0.186, setiap kenaikan BPT akan berdampak pada peningkatan pengelolaan keuntungan sebesar 0.186.
4. Koefisien Perencanaan Pajak (PP) negatif sebesar 0.021, setiap kenaikan perencanaan pajak akan berdampak pada penurunan pengelolaan keuntungan sebesar 0.021.

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji T menggunakan SPSS dengan kriteria kurang dari 0,05 menghasilkan output sebagai berikut ini:

Tabel 2: Hasil Uji Statistik T

Variabel	Koefisien	<i>t</i> -hitung	Sig.
APT	-0.004	-0.293	0.770
BPT	0.186	1.723	0.090
PP	-0.021	-1.109	0.272

Ketiga variabel independen dalam model regresi yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas yang signifikan untuk ketiga variabel di atas 0,05. Hipotesis H1 menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berdampak besar terhadap manajemen laba. Jika manajer memilih untuk melakukan pengelolaan laba dengan menggunakan aktiva pajak tangguhan dapat menimbulkan kecukupan dan ketidakpastian di kalangan pengguna laporan keuangan. Selain itu, terdapat perbedaan

temporer yang berasal dari selisih antara keuntungan akuntansi dan keuntungan pajak, dimana selisih tersebut diakui menurut komersial tetapi tidak diakui secara fiskal. Laporan akuntansi dan fiskal mengakui perbedaan waktu, namun yang membedakannya adalah persyaratan waktu atau prosedur yang digunakan dalam akuntansi dan fiskal.

Hipotesis H2 menunjukkan bahwa biaya pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh besar terhadap manajemen laba. Terdapat kesamaan dengan aktiva pajak tangguhan, di mana beban pajak tangguhan juga termasuk dalam kategori perbedaan sementara. Dengan demikian, jika perusahaan menerapkan praktik pengelolaan keuntungan yang menghasilkan perbedaan tetap, beban pajak tangguhan tidak akan mampu mengidentifikasi kegiatan pengelolaan keuntungan tersebut.

Hipotesis H3 menunjukkan bahwa rencana perpajakan tidak berdampak besar terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh dari hipotesis ini mengindikasikan bahwa usaha rencana perpajakan yang dijalankan oleh manajemen tidak mempengaruhi niat mereka dalam melakukan manajemen laba. Dalam konteks ini, strategi perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi keuntungan yang tercatat dalam laporan agar pajak yang harus dibayarkan seminimal mungkin. Namun, dalam pengelolaan keuntungan, tujuannya adalah meningkatkan keuntungan korporasi.

Dari hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 2,86 > F_{tabel} = 2,77$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva pajak tangguhan, biaya pajak tangguhan, dan rencana perpajakan mempunyai dampak terhadap pengelolaan keuntungan.

4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square
1	0.255	0.043925	0.015

Berdasarkan data pada Tabel 3, Adjusted R Square berada pada kisaran 0.015. Artinya, ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 1.5% variasi model. Sedangkan faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam kerangka model regresi menyumbang sekitar 98.5% penjelasan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan diskusi dan analisis yang telah dilakukan, hasil riset ini menyimpulkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak memiliki dampak terhadap pengelolaan keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil regresi pada Tabel 2, di mana nilai signifikansi sebesar 0,770 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H1 ditolak. Selanjutnya, biaya pajak tangguhan juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuntungan. Temuan ini didukung oleh hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2, dengan nilai signifikansi sebesar 0,090, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak. Riset ini juga menunjukkan bahwa rencana perpajakan tidak berdampak terhadap pengelolaan keuntungan. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H3 juga ditolak. Namun, secara bersamaan, variabel-variabel independen memiliki dampak terhadap pengelolaan keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H4 diterima. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun secara individu variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuntungan, secara simultan variabel-variabel tersebut mampu memberikan dampak yang signifikan.

Pustaka

- Amam, A. and Rusdiana, S. (2021). *Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas*. Jurnal Agriovet, Vol. 4, No. 1.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., and Ilham, E. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusaha-*

- an Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2013*). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 3, No. 1.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*, 1st ed. Yogyakarta: BPFPE Yogyakarta.
- Magdalena, M. (2018). *Positive Accounting Theory (Pat): Telaah Literatur Dari Berbagai Perspektif*. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 2.
- Ningsih, F. C. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Core. Ac. Uk, Vol. 14, No. 1.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris (Cetakan II)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance)*. SSRN Electronic Journal.
- Vandi and Juniarti. (2020). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018)*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*, 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.